

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *WORKING CAPITAL*
TURNOVER TERHADAP *RETURN ON INVESMENT*
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**Nama : MUHAMMAD IQBAL
NPM : 1305160911
Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

MUHAMMAD IQBAL. NPM. 1305160911. Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Investment* Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, 2017. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan labarugi PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada periode 2011-2015.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Investment*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, asumsi klasik, uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.00 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment* dan *Working Capital Turnover* juga tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment*. Dan secara simultan *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* juga tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Working Capital Turnover, Return On Investment.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta ALLAH SWT yang telah menciptakan berjuta-juta nikmat, rahmat dan kasih sayangNya yang terus mengalir tiada hentinya dan memberikan kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Investment* Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”**.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak selama mengikuti pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan sebab itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada orang tua saya tercinta Alm. MHD Tohar Nasution dan Ratnawati beserta keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, semangat, dan juga bimbingannya yang luar biasa, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Tanpa kalian penulis tidak bisa sampai saat sekarang ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muslih SE, MSi, sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak/ Ibu Pimpinan dan seluruh pihak PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah membantu dan memperlancar penulis dengan memberikan data untuk melakukan penelitian.
9. Terima kasih kepada teman- teman seperjuangan saya selama studi kelas D Manajemen 2013 dan dalam penyusunan proposal yang senantiasa membantu dan memberikan semangatnya.
10. Kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan semangatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan ketahui, sehingga terdapat kekurangan baik dari segi bahasa maupun penyusunan disetiap kalimatnya.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Amin YaaRabbal' Alamin.

Medan, April 2017
Penulis,

MUHAMMAD IQBAL
NPM : 1305160911

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. <i>Current Ratio</i>	7
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	7
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	8
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	10
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	12
2. Modal Kerja <i>Working Capital Turnover</i>	12
a. Pengertian Modal Kerja	12
b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja	15
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	16
d. Sumber Modal Kerja	18
e. Penggunaan Modal Kerja	19
f. Pengukuran Modal Kerja	20

3. <i>Return On Investment</i>	21
a. Pengertian <i>Return On Investment</i>	21
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Investment</i> ..	22
c. Alat Ukur <i>Return On Investment</i>	23
d. Kegunaan dan Kelemahan Analisa <i>Return On Investment</i>	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	40
C. Hasil Temuan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I.1	Data <i>Current Ratio</i>	
	PT. Perkebunan Nusantara III MEDAN	2
Tabel I.2	Data <i>Working Capital Turn Over</i>	
	PT. Perkebunan Nusantara III MEDAN	3
Tabel I.3	Data <i>Return On Investment</i>	
	PT. Perkebunan Nusantara III MEDAN	3
Tabel III.1	Jadwal Rencana Waktu Penelitian	30
Tabel IV.1	Data <i>Return On Investment</i>	
	PT. Perkebunan Nusantara III MEDAN	37
Tabel IV.2	Data <i>Current Ratio</i>	
	PT. Perkebunan Nusantara III MEDAN	38
Tabel IV.3	Data <i>Working Capital Turn Over</i>	
	PT. Perkebunan Nusantara III MEDAN	39
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel IV.5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44
Tabel IV.6	Hasil Uji T	46
Tabel IV.7	Hasil Uji F	49
Tabel IV.8	Hasil R Square	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar IV.1 P-P Plot Pengujian Normalitas Model Regresi	41
Gambar IV.2 Diagram Scatterplot	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Kondisi perekonomian yang dinamis membuat perusahaan harus memiliki banyak pertimbangan agar dapat menjaga kestabilan keadaan perusahaan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas. Menurut Munawir (2010, hal. 122) “rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Besarnya laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor- faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Pertimbangan – pertimbangan yang dimiliki perusahaan di antaranya adalah menjaga tingkat likuiditas dan mengelola biaya operasional agar tidak terjadi inefisiensi biaya. “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi”.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari inefisiensi biaya adalah dengan melakukan efisiensi modal kerja. “Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar”. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi kelancaran suatu perusahaan, jika terjadi kesalahan dalam perencanaan dan pengelolaan modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terhambat karena dana yang digunakan tidak dialokasikan dengan baik.

Penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada pilihan adanya pertukaran (*trade off*) antara factor likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan yang menetapkan modal kerja dalam jumlah besar dapat menyebabkan tingkat likuiditas terjaga, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitaas, dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Objek penelitian penulis adalah PT. Perkebunan Nusantara III Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengelola sejumlah perkebunan yang tersebar dibanyak tempat di pulau Sumatera. Perkebunan yang dikelola oleh perusahaan yakni budidaya kelawa sawit dan karet. PT. Perkebunan Nusantara III Medan merupakan produsen minyak kelapa sawit mentah. Berikut ini data keungan dari tahun 2011- 2015 pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Tabel I.1
Data *Current Ratio* (CR) PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2011 - 2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2011	Rp 2.421.826.359.834	Rp 2.141.027.630.888	113,12%
2012	Rp 2.318.056.053.351	Rp 1.724.098.937.216	134,45%
2013	Rp 2.126.848.464.533	Rp 1.787.946.591.654	118,95%
2014	Rp 13.913.089.442.661	Rp 20.991.882.715.976	66,28%
2015	Rp 15.347.176.832.316	Rp 21.110.854.099.634	72,70%

Sumber: Data Laporan Keuangan PTPN III Medan

Dari tabel I.I diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 *Current Ratio* 113,11%. Pada tahun 2012 *Current Ratio* mengalami peningkatan. Kemudian

tahun 2013 *Current Ratio*. Pada tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan kembali dan pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami peningkatan.

Tabel I.2
Data Working Capital Turn Over (WCT) PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2011 – 2015

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	WCT
2011	Rp 6.538.892.766.106	Rp 2.421.826.359.834	Rp 2.141.027.630.888	23,29
2012	Rp 5.963.806.274.338	Rp 2.318.056.053.351	Rp 1.724.098.937.216	10,04
2013	Rp 5.732.517.940.181	Rp 2.126.848.464.533	Rp 1.787.946.591.654	16,91
2014	Rp39.497.963.053.859	Rp13.913.089.442.661	Rp20.991.882.715.976	-5,58
2015	Rp36.212.111.250.438	Rp15.347.176.832.316	Rp21.110.854.099.634	-6,28

Sumber: Data Laporan Keuangan PTPN III Medan

Dari tabel I.II diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 *Working Capital Turn Over* 24,05. Pada tahun 2012 *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan. Kemudian tahun 2013 *Working Capital Turn Over* mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan kembali. Dan pada tahun 2015 *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan.

Tabel I.3
Data Return On Investment (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2011 - 2015

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2011	Rp 1.260.272.598.299	Rp 9.086.304.113.511	13,87%
2012	Rp 823.691.468.946	Rp 10.208.927.252.901	8,07%
2013	Rp 367.303.862.062	Rp 11.016.568.914.045	3,33%
2014	Rp 443.600.842.993	Rp 65.919.625.512.831	0,67%
2015	Rp (613.265.740.304)	Rp 109.720.244.409.838	-0,56%

Sumber: Data Laporan Keuangan PTPN III Medan

Dari tabel I.III diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 *Return On Investment* sebesar 13,87%. Dan pada tahun 2012 sampai tahun 2015 *Return On Investment* ini terus mengalami penurunan hingga minus ditahun 2015.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Investment* Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III Medan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Pada tahun 2013 dan 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan akan tetapi *Return On Investment* (ROI) juga mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2013 *Working Capital Turn Over* (WCT) mengalami peningkatan namun *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2015 *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan bahkan minus.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCT) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan laporan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama 5 tahun, yakni dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama periode 2011 – 2015?
- b. Apakah *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama periode 2011 – 2015?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2011 – 2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama periode 2011 – 2015?
- b. Untuk mengetahui apakah *Working Capital Turn Over* kerja berpengaruh terhadap *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama periode 2011 – 2015?
- c. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2011 – 2015?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini ditunjukkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan sebagai masukan atau pertimbangan untuk mengetahui perbandingan kinerja rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas untuk mengetahui dan mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang keuangan khususnya tentang pengaruh *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on investment*.
- 2) Referensi bagi peneliti lain dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio keuangan merupakan alat analisa keuangan yang paling sering digunakan. rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasi.

Menurut Munawir (2010, hal. 72) menyatakan bahwa “*current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang- hutang tersebut. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancarnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Sudana (2011, hal. 21) menyatakan bahwa “*current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Menurut Brigham dan Hounton (2010, hal. 134) menyatakan bahwa “rasio lancar (*current ratio*) ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban

lancar”. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Analisa *current ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu.

Current ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat penggunaan rasio likuiditas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yakni:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya

kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Mencari alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 128), ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau *kedua*, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat- surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Munawir (2010, hal. 72) faktor- faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, atau jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktia lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup

besar tetapi piutang tersebut sudah cukup lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Brigham dan Hounton (2010, hal. 96) menyatakan “faktor- faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

- 1) Aktiva lancar meliputi:
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari:
 - a) Utang usaha

- b) Wesel tagih jangka pendek
- c) Utang jatuh tempo yang kurang satu tahun
- d) AkruaI pajak

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Harahap (2008, hal. 301) alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi.

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

a. Pengertian Modal kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasional sehari-hari perusahaan. Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar pembelian bahan baku, membayar upah karyawan dan sebagainya. Dimana sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian modal kerja antara lain sebagai berikut:

Menurut Bambang Riyanto (2002, hal. 11) yang menerangkan bahwa “Modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang tercatat di sebelah kredit, jadi yang tercatat di sebelah debit dari neraca disebut modal konkrit dan yang tercatat di sebelah kredit disebut modal abstrak”.

Menurut S Munawir (2004, hal. 19) merumuskan pengertian modal sebagai berikut “Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan”. Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya mengambil keputusan mengenai modal kerja.

Menurut Kasmir (2008, hal. 259) menyatakan “Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 250) menyatakan pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)
- 2) Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*)
- 3) Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

- 1) Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*) yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- 2) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang

dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal 252) secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- 2) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh- sungguh dari manajer keuangan.
- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- 4) Bagi perusahaan yang erlatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil relative terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

- 5) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen aktiva lancar.

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah :

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan para pelanggannya
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar, serta
- 8) Tujuan lainnya

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal suatu perusahaan harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran- pengeluaran atau operasi perusahaan sehari- hari. Terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan

tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 254) ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1) Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan nonjasa (industry). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industry lebih besar daripada perusahaan jasa.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan kredit.

3) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang, makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil.

4) Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya tingkat perputaran,

kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

d. Sumber Modal Kerja

Sumber- sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut beberapa sumber modal kerja menurut Kasmir (2008, hal. 256) yaitu:

- 1) Hasil operasi perusahaan, maksudnya pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relative tidak terlalu lama.
- 2) Keuntungan penjualan surat- surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat- surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

- 3) Penjualan saham artinya perusahaan melepaskan sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
- 4) Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur, hasil ini dapat dijadikan kas atau piutang sebesar harga jual.
- 5) Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
- 6) Perolehan pinjaman, mengenai perolehan pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain). Terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan. Hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.
- 7) Dana Hibah, mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagai pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

e. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008, hal. 259), secara umum penggunaan modal kerja dapat dilakukan perusahaan untuk:

- 1) Pengeluaran untuk gaji upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan

- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
- 4) Pembentukan dana
- 5) Pembelian aktiv tetap
- 6) Pembayaran utang jangka panjang
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
- 9) Penggunaan lainnya.

f. Pengukuran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal. 183) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 183) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hubungan antara penjualan bersih dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang di tanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

3. Return On Investment

a. Pengertian Return On Investment

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini juga menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat dari perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering di gunakan dalam penelitian adalah *return on investment*. *Return on investment* di gunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Penelitian ini kemudian bisa dijadikan bahan proyeksi ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa- masa mendatang. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengukur aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Return on investment yang di dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa *return on investment* ini sudah merupakan teknik analisa

yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dan seluruh operasi perusahaan.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 63) menyatakan bahwa “*return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201), *return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment

Menurut Munawir (2002, hal. 89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover dan operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untk operasi).
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang diyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *return on investment* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover. Baik masing- masing atau kedua- duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on investment*. Usaha mempertinggi *return on investment* dengan memperbesar profit margin adalah

bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektir produksi., penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *return on investment* dengan memperbesar assets turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Alat Ukur Return On Investment

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dan seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini di gunakan untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Syamsudin (2011) rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Kegunaan dan Kelemahan Analisa Return On Investment

Return on investment sebagai alat ukur dari rasio profitabilitas dimana digunakan sebagai salah satu indicator dalam perusahaan. *Return on investment* digunakan dalam melihat pengembalian aset pada perusahaan, disamping itu juga mempunyai kelemahan untuk analisa pada laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaan dari analisa *return on investment* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan analisa *return on investment* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *return on investment* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan- tindakan yang dilakukan oleh divisi/ bagian, yaitu mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisa *return on investment* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing- masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Return on investment* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk kebutuhan perencanaan.

Disamping kegunaan dari analisa *return on investment*, terdapat pula kelemahan- kelemahan yaitu:

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

- 3) Dengan menggunakan *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *current ratio* (CR) dan *working capital turnover* (WCTO) terhadap *return on investment* (ROI).

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Dari hasil penelitian Difky Mashadi dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara simultan signifikan berpengaruh terhadap *return on investment*. Kemudian penelitian Eunike Lamia (2016) menunjukkan hal yang sama yakni variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

2. Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Investment*

Working capital turnover menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam suatu siklus kas dari perusahaan. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja

yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektivitas efektivitasnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

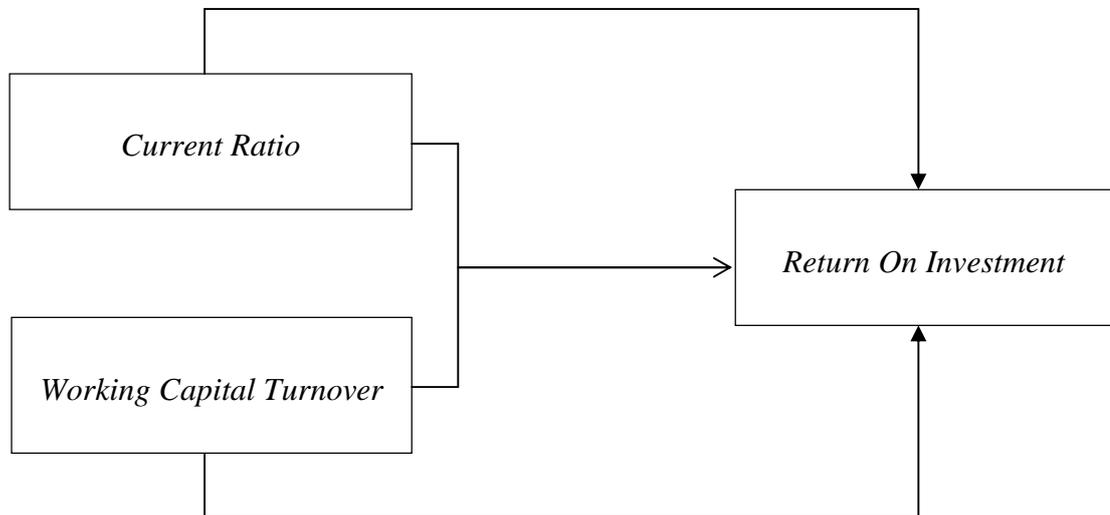
Dari hasil penelitian Difky Mashadi dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* secara simultan signifikan berpengaruh terhadap *return on investment*. Kemudian penelitian Eunike Lamia (2016) menunjukkan hal yang sama yakni variabel *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Investment*

Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan.

Perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan rendahnya modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan dan piutang. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan karena utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Periode perputaran uang kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas, semakin pendek periode tersebut maka semakin tinggi tingkat perputaran modal kerjanya. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan modal kerja.

Dari pengertian pengertian diatas maka dapat di gambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Invesment* perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
2. *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Invesment* perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
3. *Current Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Invesment* perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Pendekatan asosiatif yaitu pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan yang akan dijadikan sampel atau dengan kata lain penelitian ini bersifat empiris tanpa harus melakukan riset langsung ke perusahaan yang bersangkutan.

Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka- angka, dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan didefenisikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Kasmir, 2012, hal. 134) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011)

2. Modal kerja

Working Capital Turn Over merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode kas dari perusahaan (Riyanto: 2011). Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang dapat disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

(Riyanto: 2011)

3. ROI merupakan kemampuan mengukur tingkat penghasilan bersih yang di peroleh dari total aktiva perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2011).

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Syamsuddin, 2011)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan atau disingkat PTPN III Medan yang beralamat di Jalan Sei Batanghari No. 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III-1
Jadwal Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan																			
		Des' 16				Jan'16				Feb'17				Mar'17				Apr'17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul					■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal											■									
5	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
7	Sidang																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data Kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yaitu laporan neraca dan laba/ rugi tahun 2011 – 2015. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 65) “Data Kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka- angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis”.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui sumber- sumber yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan periode tahun 2011 – tahun 2015 yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa

data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan dari tahun 2011 – 2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistic yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel- variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas *current ratio* terhadap variabel terikat *return on investment*, dan variabel bebas *working capital turnover* terhadap variabel terikat *return on investment*. Secara umum model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \epsilon$$

Sugiyono (2012, hal. 292)

Dimana:

Y = *Return On Investment* (ROI)

a = Y bila x1, x2 dan x3 = 0

= Angka arah koefisien regresi

x1 = Hasil perhitungan *Current Ratio*

x2 = Hasil perhitungan *Working Capital Turnover*

€ = error

2. Uji Asumsi Klasik

Azuar dan Irfan (2015, hal. 160), uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun persyaratan yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Azuar dan Irfan (2015, hal. 160), pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

P-Plot Regression untuk melihat apakah data memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Faktor/ VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik- titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang teratur, maka terjadi heterokedastitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Azuar dan Irfan (2015, hal. 122) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji Secara Parsial (uji-t)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t (Sugiyono, 2012, hal. 292) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap- tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - r$

H_0 ditolak jika:

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Uji Simultan Signifikan (uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas masuk dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai ROI yang terdapat pada tabel anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika ROI (p Value) $< 0,05$ maka secara simultan keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 290)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian:

a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$.

b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} > -F_{tabel}$.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Jonathan (2007, hal. 17)

Dimana:

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai R-Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dalam pembahasan hasil analisis tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah data.

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel- variabel dan data- data penelitian kedalam program SPSS 16.0 dan kemudian memilih teknik analisis yang diperlukan sehingga menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada periode 2011-2015.

1. Hasil Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on investment*. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. *Return On Investment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan yaitu PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2011-2015.

Tabel IV.1
Data Return On Investment (ROI) PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2011 – 2015

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2011	Rp 1.260.272.598.299	Rp 9.086.304.113.511	13,87%
2012	Rp 823.691.468.946	Rp 10.208.927.252.901	8,07%
2013	Rp 367.303.862.062	Rp 11.016.568.914.045	3,33%
2014	Rp 443.600.842.993	Rp 65.919.625.512.831	0,67%
2015	Rp (613.265.740.304)	Rp 109.720.244.409.838	-0,56%

Sumber: Data Laporan Keuangan PTPN III Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat setiap tahunnya tingkat *return on investment* selalu mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 tingkat *return on investment* sebesar 13,87%. Pada tahun 2012 tingkat *return on investment* 8,07%, dikarenakan menurunnya jumlah laba setelah pajak dan total aktiva meningkat. Pada tahun 2013 tingkat *return on investment* 3,33%, dikarenakan tidak seimbangnya antara penurunan jumlah laba setelah pajak dengan meningkatnya total aktiva. Kemudian pada tahun 2014 tingkat *return on investment* terus mengalami penurunan menjadi 0,67%, dikarenakan penigkatan total aktiva yang tidak diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak. Pada tahun 2015 tingkat *return on investment* terus menurun hingga -0,56%, dikarenakan tidak seimbangnya penurunan laba setelah pajak dengan peningkatan total aktiva perusahaan.

2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). *Current Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa

banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Berikut ini adalah data mengenai *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2011-2015.

Tabel IV.2
Data *Current Ratio* (CR) PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2011 – 2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2011	Rp 2.421.826.359.834	Rp 2.141.027.630.888	113,12%
2012	Rp 2.318.056.053.351	Rp 1.724.098.937.216	134,45%
2013	Rp 2.126.848.464.533	Rp 1.787.946.591.654	118,95%
2014	Rp 13.913.089.442.661	Rp 20.991.882.715.976	66,28%
2015	Rp 15.347.176.832.316	Rp 21.110.854.099.634	72,70%

Sumber: Data Laporan Keuangan PTPN III Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 yang menjadi awal periode dapat diperoleh *current ratio* sebesar 113,12%, dikarenakan aktiva lancar yang diperoleh Rp 2.421.826.359.834 dan jumlah hutang lancar sebesar Rp 2.141.027.630.888. Pada tahun 2012 tingkat *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 134,45%, dikarenakan aktiva lancar yang diperoleh sebesar Rp 2.318.056.053.351 dan hutang lancar sebesar Rp 1.724.098.937.216. Pada tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 118,95%, dikarenakan aktiva lancar yang diperoleh sebesar Rp 2.126.848.464.533 dan hutang lancar sebesar Rp 1.787.946.591.654. Pada tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan lagi sebesar 66,28%, dikarenakan tidak seimbangnya jumlah aktiva lancar yang diperoleh sebesar Rp13.913.089.442.661 dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 20.991.882.715.976. Kemudian pada tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan kembali sebesar 72,70%, dikarenakan jumlah aktiva lancar yang

diperoleh sebesar Rp 15.347.176.832.316 dan hutang lancar sebesar Rp 21.110.854.099.634. Naik turunnya tingkat *current ratio* suatu perusahaan disebabkan karena tidak seimbangya kenakan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

Menurunnya rasio diatas dapat disebabkan karena besarnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan.

3. Hasil Perhitungan *Working Capital Turnover* (WCT)

Variabel bebas (X2) yang digunakan pada penelitian ini adalah *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Tingkat *working capital turnover* adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. *working capital turnover* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *working capital turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2011-2015.

Berikut ini adalah data hasil perhitungan tingkat *working capital turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan priode 2011-2015.

Tabel IV.3
Data *Working Capital Turn Over* (WCT) PT. Perkebunan Nusantara III Medan
Periode 2011 – 2015

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	WCT
2011	Rp 6.538.892.766.106	Rp 2.421.826.359.834	Rp 2.141.027.630.888	23,29
2012	Rp 5.963.806.274.338	Rp 2.318.056.053.351	Rp 1.724.098.937.216	10,04
2013	Rp 5.732.517.940.181	Rp 2.126.848.464.533	Rp 1.787.946.591.654	16,91
2014	Rp39.497.963.053.859	Rp13.913.089.442.661	Rp20.991.882.715.976	-5,58
2015	Rp36.212.111.250.438	Rp15.347.176.832.316	Rp21.110.854.099.634	-6,28

Sumber: Data Laporan Keuangan PTPN III Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ke 2012 menjadi awal periode perputaran modal kerja perusahaan sebesar 23,29 kali menjadi 10,04

kali, berarti perputaran modal kerja melambat dan perusahaan tidak memanfaatkan modal kerja dengan baik. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari 10,04 kali menjadi 16,91 kali, dikarenakan keefektifan pemanfaatan modal kerja yang dilakukan perusahaan mengakibatkan perputaran modal kerja mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 16,91 kali menjadi -5,58 kali, hal ini dikarenakan pendapatan yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dari -5,58 kali menjadi -6,28 kali, hal ini terjadi karena pemanfaatan modal kerja yang baik dari perusahaan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dari ke lima tahun pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan menunjukkan penjualan yang diperoleh mengalami kenaikan tetapi pengelolaan modal kerja kurang efektif akan menyebabkan kondisi perputaran modal kerja mengalami naik turun. Perputaran modal kerja dari ke lima tahun menunjukkan pemanfaatan modal kerja yang baik sehingga kemajuan yang diperoleh manajemen efektif dalam mengelola modal kerjanya.

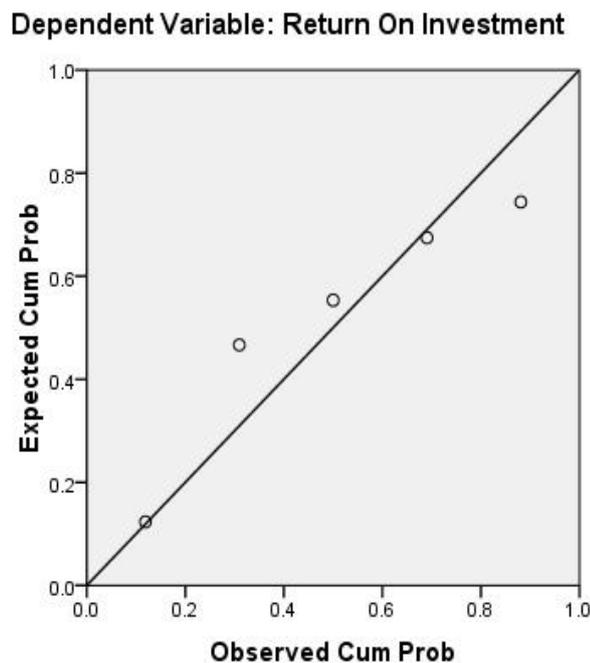
4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat diperkirakan yang efisien dan tidak biasa maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang efisien. Kriteria pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam metode regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P Plot, dan dapat dilihat pada gambar IV.I berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
P-P Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Terlihat dari gambar IV.I bahwa hasil titik-titik menyebar pada sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Varian Inflasi Faktor/ VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.994	11.420		.175	.877		
Current Ratio	.002	.128	.011	.017	.988	.344	2.906
Working Capital Turnover	.372	.290	.834	1.286	.327	.344	2.906

a. Dependent Variable: Return On Investment

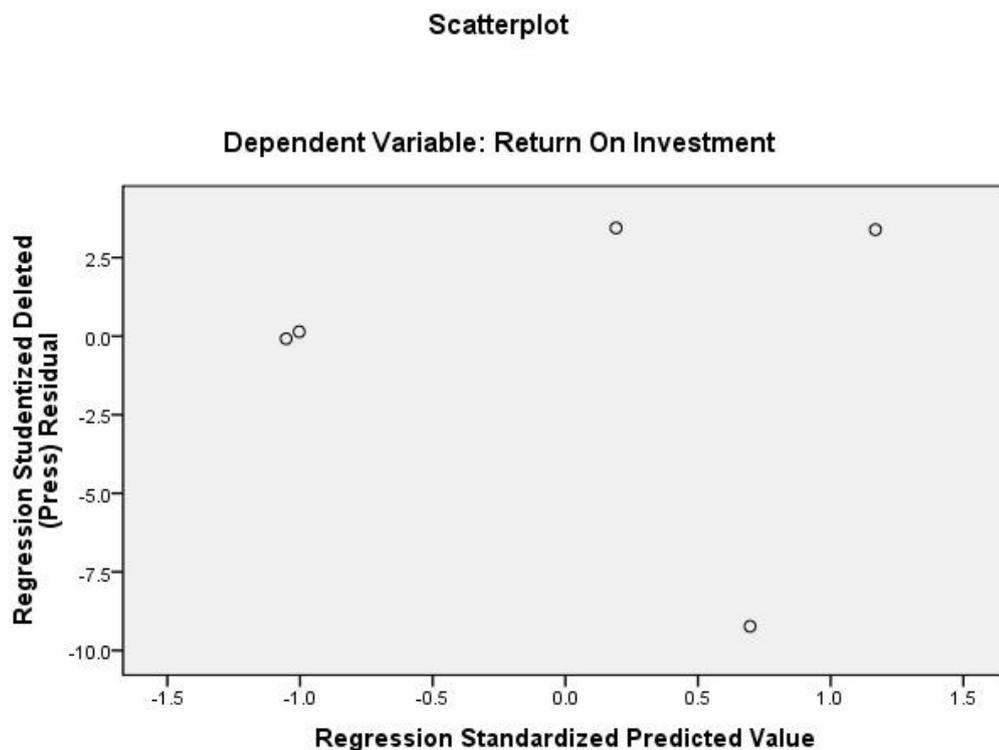
Berdasarkan tabel diatas kedua variabel independen yaitu *current ratio* dan *working capital turnover* memiliki nilai VIF dalam tabel toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikoinieritas dalam tabel independen penelitian ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model ini regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika varian residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin) yang akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik (poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar IV.2
Diagram Scatterplot

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/ teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

5. Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik data, maka selanjutnya diadakan pengujian terhadap data yang diperoleh. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan pada *return on investment* akibat berpengaruh dari nilai *current ratio* dan *working capital turnover* serta untuk mengetahui hubungan antara *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on investment* pada PT. Perkeebunan Nusantara III Medan.

Dari hasil pengujian yang ada pada tabel IV.5 dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 1.994 + 0.002X_1 + 0.372X_2$$

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.994	11.420	
	Current Ratio	.002	.128	.011
	Working Capital Turnover	.372	.290	.834

a. Dependent Variable: Return On Investment

Persamaan hasil regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 1.994 artinya apabila nilai *current ratio* dan *working capital turnover* bernilai 0 maka nilai ROI akan bernilai 1.994.

- b) Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0.002 bermakna jika variabel *current ratio* meningkat 1%, maka akan menaikkan satu satuan nilai ROI sebesar 0.002%.
- c) Koefisien regresi variabel *working capital turnover* sebesar 0.372 bermakna jika variabel *current ratio* meningkat 1%, maka akan menaikkan satu satuan nilai ROI sebesar 0.372%.

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji f.

a) Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai hitung maka selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi). Diketahui $n=5$, dengan derajat keafsahan (df) $n-k = 5-2 = 3$, dimana k adalah variabel bebas ditambah variabel terikat. Melalui pengujian 2 sisi, maka hasil yang diperoleh nilai t_{tabel} pada $n=5$ adalah sebesar 3.182. adapun hasil dari perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.994	11.420		.175	.877		
Current Ratio	.002	.128	.011	.017	.988	.344	2.906
Working Capital Turnover	.372	.290	.834	1.286	.327	.344	2.906

a. Dependent Variable: Return On Investment

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap *return on investment* dalam penelitian ini menggunakan uji t. berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0.017$$

$$t_{tabel} = 3.182$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan profitabilitas:

- a) H_0 ditolak jika: $0.988 > 0.05$, pada taraf signifikan = 5%
(sig = 0.05)
- b) H_0 diterima jika: $0.988 > 0.05$

Dapat dilihat dari tabel IV.6 diatas t_{hitung} *current ratio* sebesar 0.017 dengan tingkat signifikan sebesar 0.988, sedangkan t_{tabel} 3.185 dengan tingkat signifikan 0.05. Berdasarkan karena diatas maka t_{hitung} $0.017 < 3.182$ t_{tabel} dengan tingkat signifikan yaitu $0.988 > 0.05$, dapat disimpulkan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return on investment*. Dengan kata lain *current ratio* tidak mempengaruhi tingkat *return on investment* perusahaan secara langsung.

2) Pengaruh *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Investment* (ROI)

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat.
- b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan profitabilitas:

a) H_0 ditolak jika: $0.327 < 0.05$, pada taraf signifikan = 5%

(sig < 0.05)

b) H_0 diterima jika: $0.327 > 0.05$

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on investment* diperoleh $1.286 < 3.182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial menggunakan signifikannya diperoleh $0.327 > 0.05$. Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa pengujian *working capital turnover* terhadap *return on investment* berpengaruh positif tidak signifikan. Dengan kata lain *working capital turnover* tidak mempengaruhi tingkat *return on investment* perusahaan secara langsung.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji f dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai f_{hitung} untuk $n=5$.

Berikut ini merupakan hasil dari uji f pada data yang diolah menggunakan SPSS 16.0.

Tabel IV.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.841	2	49.921	2.454	.290 ^a
	Residual	40.683	2	20.341		
	Total	140.524	4			

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Investment

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F_{hitung} = 2.454$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 5$ adalah sebesar 19.00, selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 19.00 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

a) Terima H_0 jika nilai $-19.00 < F_{hitung} < 19.00$ pada $\alpha = 5\%$

b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > 19.00$ atau $-F_{hitung} < -19.00$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan profitabilitas:

a) H_0 ditolak jika $0.290 > 0.05$ pada taraf signifikan = 5%

(sig > 0.05)

b) H_0 diterima jika $0.290 < 0.05$

Dari hasil pengujian secara simultan di atas diperoleh nilai F_{hitung} $2.454 < 19.00$ F_{tabel} dengan tingkat signifikan $0.290 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa *current ratio* dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on investment*. Dengan kata lain *current ratio* dan *working capital turnover* secara simultan tidak mempengaruhi tingkat *return on investment* secara langsung.

7. Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel terikatnya.

Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai R-square berguna untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistiknya dari data yang diolah.

Tabel IV.8
Hasil R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.710	.421	4.51015	2.176

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Investment

Dari data di atas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.710, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh antara *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on investment*, maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.710 \times 100\% \\ &= 71\% \end{aligned}$$

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 71%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 71% variabel *return on investment* dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio* dan *working capital turnover*. Dengan kata lain kontribusi *current ratio* dan *working capital turnover* dalam mempengaruhi *return on investment* sebesar 71% sementara sisanya 29% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil pengujian parsial, pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment* diperoleh nilai t_{hitung} $0.017 < 3.182 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan yaitu $0.988 > 0.05$, dapat disimpulkan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif tidak signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Ini disebabkan karena *current ratio* yang meningkat dengan *return on investment* yang menurun.

Kemungkinan hal ini terjadi karena aktiva lancar meningkat secara rata-rata dan hutang lancar meningkat secara rata-rata pada tabel IV.2 yang mengakibatkan *current ratio* menurun. Sehingga laba bersih dapat digunakan untuk menambah jumlah aktiva. Maka aktiva bertambah dan akibatnya *return on investment* menurun. Dapat dilihat pada tabel IV.1 laba setelah pajak secara rata-rata menurun dan total aktiva secara rata-rata meningkat.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang dihasilkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada periode 2011-2015 mengalami fluktuasi yang menandakan perusahaan belum efisien dalam membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Munawir (2007, hal. 27) menyatakan bahwa *current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan akan dapat membayar hutang yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap *return on investment*, atau dengan kata lain meningkatnya likuiditas suatu perusahaan yang diukur dengan *current ratio* tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

2. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil pengujian parsial Pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on investment* diperoleh nilai $t_{hitung} 1.286 < 3.182 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0.327 > 0.05$, maka H_0 diterima yang menunjukkan berpengaruh positif tidak signifikan antara variabel *working capital turnover* terhadap *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Ini disebabkan karena *working capital turnover* yang menurun dan *return on investment* juga menurun. Hal ini kemungkinan terjadi karena penjualan yang menurun dan modal kerja yang juga menurun sehingga menurunkan perputaran modal kerja setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.3.

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) menyatakan bahwa untuk mengukur rasio *working capital turnover* kita dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap *return on investment*, artinya dengan meningkatnya *working capital turnover* tidak diikuti dengan meningkatnya *return on investment*, atau dengan kata lain adanya kenaikan

working capital turnover akan tetapi tidak mempengaruhi kenaikan rasio profitabilitas.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara pengaruh *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang menyatakan bahwa $F_{hitung} 2.454 < 19.00 F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa secara bersama-sama *current ratio* dan *working capital turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan nilai signifikannya diperoleh nilai 0.290 yang bila dibandingkan dengan alfa yaitu 0.05 menunjukkan $0.290 > 0.05$ yang artinya bahwa secara signifikan *current ratio* dan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on investment*.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 63) menyatakan bahwa *return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, semikian pula sebaliknya.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh antara *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on investment*. Variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio* dan *working capital turnover*, sedangkan variabel terikatnya adalah *return on investment*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2011-2015.
2. Secara parsial *working capital turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2011-2015.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2011-2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dan mengefisienkan penggunaan hutang-hutangnya. Dikarenakan perputaran modal kerja perusahaan sudah baik.
2. Untuk dapat meningkatkan laba perusahaan sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan *current ratio* perusahaan. Karena *current ratio* yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman. Dengan demikian manajer perlu untuk meningkatkan tingkat likuiditas agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Untuk dapat meningkatkan laba perusahaan, menejer harus mampu mengoptimalkan penggunaan dana dan meminimalisasi biaya operasi. Sehingga dapat tercipta efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dan perusahaan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang berniat meneliti tentang *current ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on investment*, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas gagasan dan memperbanyak variabel-variabel yang akan di teliti serta memperpanjang periode penelitian sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2002). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham dan Houston (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisis Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap Sofyan Syafri (2008), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh: BFFE.
- Juliandi Azuar dkk (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan: UMSU Press
- Jonathan, Sarwono (2007), *Analisis Jalur Untuk Riset Dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir S (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sudana, I Made (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-18. Bamdung: Alfabeta.
- Syamsudin Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali, Pers.
- (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Difky Mashady, dkk (2014), *Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Current Ratio (CR), Dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 7 No. 1 Januari 2014, Malang.
- Eunike Lamia, dkk (2016), *Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Dar Terhadap Roi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 01 Tahun 2016. Manado.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Muhammad Iqbal
NPM : 1305160911
Tempat/tanggal lahir : Simpanggambir, 07 September 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status Keluarga : Anak ke 3 dari 6 Bersaudara
Alamat : Jl. Setia Jadi No. 7 Medan

NAMA ORANG TUA

Ayah : Alm. Muhammad Tohar Nasution
Ibu : Ratnawati

RIWAYAT PENDIDIKAN

MIN Simpanggambir (2001-2007)
MTS N Simpanggambir (2007-2009)
MAN 1 Padang Sidempuan (2010-2013)
Ekonomi Manajemen UMSU (2013-Sekarang)